

## 18 AL KAHFI = 110 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَىٰ عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ دِرْجَةً

**al-hamdu lillāhillažī anzala 'alā 'abdihi-l-kitāba wa lam yaj'al lahu 'iwājā**

[18.1] Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan kepada hamba-Nya Al Kitab (Al Qur'an) dan Dia tidak mengadakan kebengkokan di dalamnya;

قَيْمَا لَيْنَدِرَ بَاسَا شَدِيدًا مِنْ لَدُنْهُ وُبَيْشَرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الْصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

qayyimal liyunžira ba`san syadidam mil ladun-hu wa yubasysyiral-mu` minnallažīna ya'malunaš-ṣāliḥāti anna lahum ajran ḥasanā

[18.2] sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik,

مَكِثِينَ فِيهِ أَبْدًا ﴿٢﴾

**mākišīna fihi abadā**

[18.3] mereka kekal di dalamnya untuk selama-lamanya.

وَيُنَذِّرَ الَّذِينَ قَالُوا أَخْنَدَ اللَّهَ وَلَدًا ﴿٣﴾

**wa yunzirallažīna qäluttakhažallāhu waladā**

[18.4] Dan untuk memperingatkan kepada orang-orang yang berkata: "Allah mengambil seorang anak".

مَا هُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ وَلَا لَأَبَاءِهِمْ كَبُرُّتْ كَلِمَةٌ تَخْرُجُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ إِنْ يَقُولُونَ إِلَّا كَذِبًا ﴿٤﴾

**mā lahum bihī min 'ilmī wa lā li'ābā'i him, kaburat kalimatan takhruju min afwāhīhim, iy yaquluna illā kažibā**

[18.5] Mereka sekali-kali tidak mempunyai pengetahuan tentang hal itu, begitu pula nenek moyang mereka. Alangkah jeleknya kata-kata yang keluar dari mulut mereka; mereka tidak mengatakan (sesuatu) kecuali dusta.

فَلَعَلَّكَ بَخْعُ نَفْسَكَ عَلَىٰ إِثْرِهِمْ إِنْ لَمْ يُؤْمِنُوا بِهَذَا الْحَدِيثِ أَسْفًا ﴿٥﴾

**fa la'allaka bākhi'un nafsaka 'alā āśārihim il lam yu'minu bihāžal-ḥadīṣ asafā**

[18.6] Maka (apakah) barangkali kamu akan membunuh dirimu karena bersedih hati sesudah mereka berpaling, sekiranya mereka tidak beriman kepada keterangan ini (Al Qur'an).

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَىٰ الْأَرْضِ زِينَةً هَا لِنَبْلُوْهُمْ أَهْيَهُمْ أَحْسَنُ عَمَلاً ﴿٦﴾

**innā ja'alnā mā 'alal-arḍi zīnatā lahā linabluwahum ayyuhum ahisanū 'amalā**

[18.7] Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang ada di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya.

وَإِنَّا لَجَعَلْنَاهُ مَا عَلَيْهَا صَعِيدًا جُرُزًا ﴿٧﴾

**wa innā lajā'iluna mā 'alaihā ša'idān juruzā**

[18.8] Dan sesungguhnya Kami benar-benar akan menjadikan (pula) apa yang di atasnya menjadi tanah rata lagi tandus.

أَمْ حَسِبَتْ أَنَّ أَصْحَابَ الْكَهْفِ وَالرَّقِيمِ كَانُوا مِنْ إِلَيْتَنَا عَجَبًا ﴿٨﴾

**am ḥasibta anna aş-ḥābal-kahfi war-raqīmi kānu min ēlāytinā 'ajabā**

[18.9] Atau kamu mengira bahwa orang-orang yang mendiami gua dan (yang mempunyai) raqim itu, mereka termasuk tanda-tanda kekuasaan Kami yang mengherankan?

إِذْ أَوَى الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا إِنَّا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهِيَ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا

iż awal-fityatu ilal-kahfi fa qālū rabbanā ātinā mil ladungka rahmataw wa hayyi` lanā min amrinā rasyadā

[18.10] (Ingatlah) tatkala pemuda-pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua lalu mereka berdoa: "Wahai Tuhan kami berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)".

فَضَرَبَنَا عَلَىٰ إِذَا نَاهُمْ فِي الْكَهْفِ سِنِينَ عَدَدًا

fa darabnā 'alā āzānihim fil-kahfi sinīna 'adadā

[18.11] Maka Kami tutup telinga mereka beberapa tahun dalam gua itu,

ثُمَّ بَعْثَنَاهُمْ لِنَعْلَمَ أُيُّ الْحِزْبَيْنِ أَحْصَى لِمَا لَبِثُوا أَمَدًا

summa ba'aśnāhum lina'lama ayyul-ḥizbaini aḥṣā limā labišū amadā

[18.12] kemudian Kami bangunkan mereka, agar Kami mengetahui manakah di antara kedua golongan itu yang lebih tepat dalam menghitung berapa lamanya mereka tinggal (dalam gua itu).

خَنْ نَقْصُ عَلَيْكَ نَبَاهُمْ بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ أَمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَهُمْ هُدًى

nahnu naquşu 'alaika naba`ahum bil-ḥaqeq, innahum fityatun āmanu birabbihim wa zidnāhum hudā

[18.13] Kami ceritakan kisah mereka kepadamu (Muhammad) dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan Kami tambahkan kepada mereka petunjuk;

وَرَبَطْنَا عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا فَقَالُوا رَبُّنَا رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَنَّ دُونَهُ إِلَّا هُنَّا لَقَدْ قُلْنَا إِذَا

شَطَاطًا

wa rabaṭnā 'alā qulubihim iż qāmu fa qālū rabbunā rabbus-samāwāti wal-arḍi lan nad'uwa min dūnihī ilāhal laqad qulnā iżan syaṭṭā

[18.14] dan Kami telah meneguhkan hati mereka di waktu mereka berdiri lalu mereka berkata: "Tuhan kami adalah Tuhan langit dan bumi; kami sekali-kali tidak menyeru Tuhan selain Dia, sesungguhnya kami kalau demikian telah mengucapkan perkataan yang amat jauh dari kebenaran".

هَؤُلَاءِ قَوْمًا أَنْجَنَدُوا مِنْ دُونِهِ إِلَهٌ لَوْلَا يَأْتُونَ عَلَيْهِمْ بِسُلْطَنٍ بَيْنِ فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا

10

hā`ulā`i qaumunattakhažu min dūnihī alihah, lau lā ya'tūna 'alaihim bisulṭānim bayyin, fa man ażlamu mim maniftara 'alallāhi każibā

[18.15] Kaum kami ini telah menjadikan selain Dia sebagai tuhan-tuhan (untuk di sembah). Mengapa mereka tidak mengemukakan alasan yang terang (tentang kepercayaan mereka?) Siapakah yang lebih lalim daripada orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah?

وَإِذْ أَعْرَلْتُمُوهُمْ وَمَا يَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهُ فَأَوْرًا إِلَى الْكَهْفِ يَنْشُرُ لَكُمْ رَبُّكُمْ مِنْ رَحْمَتِهِ وَيُهِيئُ لَكُمْ مِنْ أَمْرِكُمْ

مِرْفَقاً

wa iżi'tazaltumuhum wa mā ya'buduna illallāha fa'wū ilal-kahfi yansur lakum rabbukum mir rahmatihī wa yuhayyi` lakum min amrikum mirfaqā

[18.16] Dan apabila kamu meninggalkan mereka dan apa yang mereka sembah selain Allah, maka carilah tempat berlindung ke dalam gua itu niscaya Tuhanmu akan melimpahkan sebagian rahmat-Nya kepadamu dan menyediakan sesuatu yang berguna bagimu dalam urusan kamu.

وَتَرَى الْشَّمْسَ إِذَا طَلَعَتْ تَرَوْرٌ عَنْ كَهْفِهِمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَتْ تَقْرِضُهُمْ ذَاتَ الشِّمَالِ وَهُمْ فِي فَجْوَةٍ  
مِنْهُ ذَلِكَ مِنْ ءَايَتِ اللَّهِ مَنْ يَهْدِي اللَّهُ فَهُوَ الْمُهَتَّدُ وَمَنْ يُضْلِلُ فَلَنْ يَجِدَ لَهُ وَلِيًّا مُرْسِدًا

wa tarasy-syamsa izā tala'at tazāwaru 'ang kahfihim žatal-yamīni wa izā garabat taqriđuhum žatasy-syimāli  
wa hum fī fajwatim min-h, žalika min āyātillāh, may yahdillāhu fa huwal-muhtadi wa may yuđlil fa lan  
tajida lahū waliyyam mursyidā

[18.17] Dan kamu akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan bila matahari itu terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri sedang mereka berada dalam tempat yang luas dalam gua itu. Itu adalah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah. Barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dia lah yang mendapat petunjuk; dan barang siapa yang disesatkan-Nya, maka kamu tak akan mendapatkan seorang pemimpin pun yang dapat memberi petunjuk kepadanya.

وَتَحْسِبُهُمْ أَيْقَاظًا وَهُمْ رُقُودٌ وَتُنْقِلُهُمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَذَاتَ الشِّمَالِ وَكُلُّهُمْ بَسِطٌ ذِرَاعِيهِ بِالْوَصِيدِ لَوِ اَطَّلَعْتَ  
عَلَيْهِمْ لَوْلَيْتَ مِنْهُمْ فِرَارًا وَلَمُلْئِتَ مِنْهُمْ رُعَبًا

wa taħsabuhum aiqāzaw wa hum ruqduw wa nuqallibuhum žatal-yamīni wa žatasy-syimāli wa kalbuhum  
bāsiṭun žirā'ahi bil-waṣid, lawiṭala'ta 'alaihim lawallaita min-hum firāraw wa lamuli'ta min-hum ru'bā

[18.18] Dan kamu mengira mereka itu bangun padahal mereka tidur; dan Kami balik-balikkan mereka ke kanan dan ke kiri, sedang anjing mereka mengunjurkan kedua lengannya di muka pintu gua. Dan jika kamu menyaksikan mereka tentulah kamu akan berpaling dari mereka dengan melarikan (diri) dan tentulah (hati) kamu akan dipenuhi dengan ketakutan terhadap mereka.

وَكَذَلِكَ بَعَثَنَاهُمْ لِيَتَسَاءَلُوا بَيْنَهُمْ قَالَ قَائِلٌ مِنْهُمْ كَمْ لَيْثُمْ قَالُوا لَيْثُنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ قَالُوا رَبُّكُمْ  
أَعْلَمُ بِمَا لَيْثُمْ فَابْعَثُوا أَحَدَكُمْ بِوْرَقْكُمْ هَذِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ فَلَيَنْظُرْ أَيُّهَا أَرَكَ طَعَامًا فَلِيَأْتِكُمْ بِرِزْقٍ مِنْهُ  
وَلَيَتَلَطَّفَ وَلَا يُشْعِرَنَ بِكُمْ أَحَدًا

wa kažalika ba'ašnāhum liyatasa`alū bainahum, qāla qā'ilum min-hum kam labištum, qālū labišnā yauman  
au ba'da yaum, qālū rabbukum a'lamu bimā labištum, fab'ašū aħadakum biwariqikum hāzihī ilal-madīnatī  
falyanżur ayyuhā azkā ta'aman falya'tikum birizqim min-hu walyatalatħaf wa lā yusy'iranna bikum aħadā  
[18.19] Dan demikianlah Kami bangunkan mereka agar mereka saling bertanya di antara mereka sendiri. Berkatalah salah seorang di antara mereka: "Sudah berapa lamakah kamu berada (di sini?)". Mereka menjawab: "Kita berada (di sini) sehari atau setengah hari". Berkata (yang lain lagi): "Tuhan kamu lebih mengetahui berapa lamanya kamu berada (di sini). Maka suruhlah salah seorang di antara kamu pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini, dan hendaklah dia lihat manakah makanan yang lebih baik, maka hendaklah dia membawa makanan itu untukmu, dan hendaklah dia berlaku lemah lembut dan janganlah sekali-kali menceritakan halmu kepada seseorang pun.

إِنَّمَا إِنْ يَظْهِرُوا عَلَيْكُمْ يَرْجُمُوكُمْ أَوْ يُعِيدُوكُمْ فِي مِلَّتِهِمْ وَلَنْ تُفْلِحُوا إِذَا أَبَدَا

innahum iy yaz-harū 'alaikum yarjumukum au yu'idukum fi millatihim wa lan tuflihu iżjan abadā  
[18.20] Sesungguhnya jika mereka dapat mengetahui tempatmu, niscaya mereka akan melempar kamu dengan batu, atau memaksamu kembali kepada agama mereka, dan jika demikian niscaya kamu tidak akan beruntung selama-lamanya".

وَكَذَلِكَ أَعْثَرْنَا عَلَيْهِمْ لِيَعْلَمُوا أَنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَأَنَّ السَّاعَةَ لَا رَيْبَ فِيهَا إِذْ يَنْزَعُونَ بَيْنَهُمْ أَمْرَهُمْ  
فَقَالُوا أَبْتُوا عَلَيْهِمْ بُنْيَنَا رَبُّهُمْ أَعْلَمُ بِهِمْ قَالَ الَّذِينَ عَلَوْا عَلَى أَمْرِهِمْ لَنَتَّخِذُنَّ عَلَيْهِمْ مَسْجِدًا

wa kažālika a'šarnā 'alaihim liya'lamu anna wa'dallāhi haqquw wa annas-sā'ata lā raiba fihā, iż yatanāza'una bainahum amrahum fa qālubnū 'alaihim bun-yānā, rabbuhum a'lamu bihim, qālallažīna galabū 'alā amrihim lanattakhižanna 'alaihim masjidā

[18.21] Dan demikian (pula) Kami mempertemukan (manusia) dengan mereka, agar manusia itu mengetahui, bahwa janji Allah itu benar, dan bahwa kedatangan hari kiamat tidak ada keraguan padanya. Ketika orang-orang itu berselisih tentang urusan mereka, orang-orang itu berkata: "Dirikanlah sebuah bangunan di atas (gua) mereka, Tuhan mereka lebih mengetahui tentang mereka". Orang-orang yang berkuasa atas urusan mereka berkata: "Sesungguhnya kami akan mendirikan sebuah rumah peribadatan di atasnya".

سَيَقُولُونَ ثَلَثَةٌ رَّابِعُهُمْ كَلْبُهُمْ وَيَقُولُونَ حَمْسَةٌ سَادُسُهُمْ كَلْبُهُمْ رَجْمًا بِالْغَيْبِ وَيَقُولُونَ سَبْعَةٌ وَثَامِنُهُمْ كَلْبُهُمْ قُلْ رَبِّي أَعْلَمُ بِعِدَّهُمْ مَا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا قَلِيلٌ فَلَا تُمَارِ فِيهِمْ إِلَّا مِرَاءً ظَهِيرًا وَلَا تَسْتَفْتِ فِيهِمْ مِنْهُمْ أَحَدًا



sayaquluna šalāsatur rābi'uhum kalbuhum, wa yaquluna khamsatun sādisuhum kalbuhum rajmam bil-gaib, wa yaquluna sab'atuw wa šāminuhum kalbuhum, qur rabbī a'lamu bi'iddatihim mā ya'lamu hum illā qalil, fa lā tumāri fihim illā mirā an zāhiraw wa lā tastafti fihim min-hum aħadā

[18.22] Nanti (ada orang yang akan) mengatakan (jumlah mereka) adalah tiga orang yang keempat adalah anjingnya, dan (yang lain) mengatakan: "(Jumlah mereka) adalah lima orang yang keenam adalah anjingnya", sebagai terkaan terhadap barang yang gaib; dan (yang lain lagi) mengatakan: "(Jumlah mereka) tujuh orang, yang kedelapan adalah anjingnya". Katakanlah: "Tuhanku lebih mengetahui jumlah mereka; tidak ada orang yang mengetahui (bilangan) mereka kecuali sedikit". Karena itu janganlah kamu (Muhammad) bertengkar tentang hal mereka, kecuali pertengkaran lahir saja dan jangan kamu menanyakan tentang mereka (pemuda-pemuda itu) kepada seorang pun di antara mereka.

وَلَا تَقُولَنَّ لِشَائِءٍ إِنِّي فَاعِلٌ ذَلِكَ غَدًا

**wa lā taqulanna lisyai`in innī fā'ilun žālika gadā**

[18.23] Dan jangan sekali-kali kamu mengatakan terhadap sesuatu: "Sesungguhnya aku akan mengerjakan itu besok pagi,

إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ وَأَدْكُرْ رَبَّكَ إِذَا نَسِيَتْ وَقُلْ عَسَىٰ أَنْ يَهْدِيَنَّ رَبِّي لِأَقْرَبَ مِنْ هَذَا رَشَدًا

illā ay yasyā` allāhu wažkur rabbaka iżā nasīta wa qul 'asā ay yahdiyani rabbī li`aqraba min hāžā rasyadā

[18.24] kecuali (dengan menyebut): "Insya-Allah". Dan ingatlah kepada Tuhanmu jika kamu lupa dan katakanlah: "Mudah-mudahan Tuhanku akan memberiku petunjuk kepada yang lebih dekat kebenarannya daripada ini".

وَلَبِثُوا فِي كَهْفِهِمْ ثَلَثٌ مِائَةٌ سِينِينَ وَأَزَادُوا تِسْعَا

**wa labiṣu fi kahfihim šalāša mi`atin sinīna wazdādu tis'a**

[18.25] Dan mereka tinggal dalam gua mereka tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun (lagi).

قُلِ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا لَبِثُوا لَهُرْ غَيْبُ الْسَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ أَبْصِرْ بِهِ وَأَسْمَعْ مَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا

يُشَرِّكُ فِي حُكْمِهِ أَحَدًا

qulillāhu a'lamu bimā labiṣu, lahu gaibus-samāwāti wal-ard, abṣir bihī wa asmi', mā lahum min dunihī miw waliyy, wa lā yusyriku fi ḥukmihī aħadā

[18.26] Katakanlah: "Allah lebih mengetahui berapa lamanya mereka tinggal (di gua); kepunyaan-Nya-lah semua yang tersembunyi di langit dan di bumi. Alangkah terang penglihatan-Nya dan alangkah tajam pendengaran-Nya; tak ada seorang pelindung pun bagi mereka selain daripada-Nya; dan Dia tidak mengambil seorang pun menjadi sekutu-Nya dalam menetapkan keputusan".

وَأَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنْ كِتَابِ رَبِّكَ لَا مُبَدِّلَ لِكَلْمَاتِهِ وَلَنْ تَجِدَ مِنْ دُونِهِ مُلْتَحِدًا



watlu mā ӯhiya ilaika ming kitābi rabbik, lā mubaddila likalimātiḥ, wa lan tajida min dūnihī multahadā [18.27] Dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu kitab Tuhan-mu (Al Qur'an). Tidak ada (seorang pun) yang dapat mengubah kalimat-kalimat-Nya. Dan kamu tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain daripada-Nya.

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُم بِالْغَدْوَةِ وَالْعَشَّيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِيَّتَهُ  
الْحَجَّةُ الْدُّنْيَا وَلَا تُطْعِنْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَنْ ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَانَهُ وَكَارَ أَمْرُهُ فُرُطًا

waṣbir nafsaka ma'allažīna yad'una rabbahum bil-gadāti wal-'asyiyyi yuriduna waj-hahū wa lā ta'du 'aināka 'an-hum, turidu zinatal-hayātid-dun-yā, wa lā tuṭi' man agfalnā qalbahū 'an žikrinā wattaba'a hawāhu wa kāna amruhū furutā

[18.28] Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas.

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ شَاءَ فَلِيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلِيَكُفُرْ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَهُمْ سُرَادِقُهَا وَإِنْ يَسْتَغِيثُوا يُغَاثُوا بِمَا إِنَّمَا كَالْمُهَلِّ يَشْوِي الْوُجُوهَ بَئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا

wa qulil-ħaqqu mir rabbikum, fa man syā'a falyu'miw wa man syā'a falyakfur, innā a'tadnā liz-żalimīna nāran ahāṭa bihim surādiqhā, wa iy yastagħiṣu yugħaġġu bimā'ing kal-muhli yasywil-wujjuh, b'i sasy-syarāb, wa sā'at murtafaqā

[18.29] Dan katakanlah: "Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barang siapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir". Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang-orang lalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek.

إِنَّ الَّذِينَ ءامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ عَمَلاً

innallažīna āmanu wa 'amiluš-ṣāliḥāti innā lā nuđi'u ajra man aħsana 'amalā

[18.30] Sesungguhnya mereka yang beriman dan beramal saleh, tentulah Kami tidak akan menyia-nyiakan pahala orang-orang yang mengerjakan amalan (nya) dengan baik.

أُولَئِكَ هُمْ جَنَّتُ عَدْنِ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَرُ تَحْلَوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَيَلْبِسُونَ ثِيَابًا حُضْرًا مِنْ سُنْدُسٍ وَإِسْتَبَرَقٍ مُتَّكِّيْنَ فِيهَا عَلَى الْأَرَائِكِ نَعَمَ الْثَوَابُ وَحَسُنَتْ مُرْتَفَقًا

ulā`ika lahum jannātu 'adnīn tajrī min taħtihim-an-hāru yuhallauна fihā min asāwira min žahabiw wa yalbasuна šiyan kħudram min sundusiw wa istabraqim muttaki'īna fihā 'alal-arā'ik, ni'maš-šawāb, wa hasunat murtafaqā

[18.31] Mereka itulah (orang-orang yang) bagi mereka surga Adn, mengalir sungai-sungai di bawahnya; dalam surga itu mereka dihiasi dengan gelang emas dan mereka memakai pakaian hijau dari sutera halus dan sutera tebal, sedang mereka duduk sambil bersandar di atas dipan-dipan yang indah. Itulah pahala yang sebaik-baiknya, dan tempat-istirahat yang indah;

وَأَصْرِبْ هُمْ مَثَلًا رَجُلَيْنِ جَعَلْنَا لَا حَدِهِمَا جَنَّتَيْنِ مِنْ أَعْنَبِ وَحَفَنَهَا بِسَخْلٍ وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمَا زَرْعًا

waḍrib lahem mašalar rajulaini ja'alnā li aħadihimā jannataini min a'nabiw wa hafafnāhumā binakhliw wa ja'alnā bainahumā zar'a

[18.32] Dan berikanlah kepada mereka sebuah perumpamaan dua orang laki-laki, Kami jadikan bagi seorang di antara keduanya (yang kafir) dua buah kebun anggur dan Kami kelilingi kedua kebun itu dengan pohon-pohon kurma dan di antara kedua kebun itu Kami buatkan ladang.

كَلَّا الْجَنَّتَيْنِ إِاتَّ أَكْلَهَا وَلَمْ تَظْلِمْ مِنْهُ شَيْئًا وَفَجَرَنَا خِلَالَهُمَا هَرَّا ﴿٢٤﴾

kiltal-jannataini ätat ukulahā wa lam tazlim min-hu sya'i aw wa fajjarnā khilalahumā naharā

[18.33] Kedua buah kebun itu menghasilkan buahnya, dan kebun itu tiada kurang buahnya sedikit pun dan Kami alirkan sungai di celah-celah kedua kebun itu,

وَكَاتَ لَهُ شَمْرٌ فَقَالَ لِصَاحِبِهِ وَهُوَ تُحَاوِرُهُ أَنَا أَكْثُرُ مِنْكَ مَالًا وَأَعْزَزُ نَفَرًا ﴿٢٥﴾

wa kāna lahu šamar, fa qāla lišāhibihī wa huwa yuhāwiruhū ana akšaru mingka mālaw wa a'azzu nafarā

[18.34] dan dia mempunyai kekayaan besar, maka ia berkata kepada kawannya (yang mukmin) ketika ia bercakap-cakap dengan dia: "Hartaku lebih banyak dari pada hartamu dan pengikut-pengikutku lebih kuat".

وَدَخَلَ جَنَّتَهُ وَهُوَ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ قَالَ مَا أَطْنُ أَنْ تَبِيدَ هَذِهِ أَبْدًا ﴿٢٦﴾

wa dakhala jannatahū wa huwa zālimul linafsih, qāla mā azunnu an tabīda hāzīhī abadā

[18.35] Dan dia memasuki kebunnya sedang dia zalim terhadap dirinya sendiri; ia berkata: "Aku kira kebun ini tidak akan binasa selama-lamanya,

وَمَا أَطْنُ الْسَّاعَةَ قَابِمَةً وَلَيْنَ رُدِدْتُ إِلَى رَبِّي لَأَجِدَنَّ خَيْرًا مِنْهَا مُنْقَلَبًا ﴿٢٧﴾

wa mā azunnus-sā'ata qā'imata wa la'ir rudittu ilā rabbī la'ajidanna khairam min-hā mungqalabā

[18.36] dan aku tidak mengira hari kiamat itu akan datang, dan jika sekiranya aku di kembalikan kepada Tuhan, pasti aku akan mendapat tempat kembali yang lebih baik daripada kebun-kebun itu".

قَالَ لَهُ صَاحِبُهُ وَهُوَ تُحَاوِرُهُ أَكْفَرْتَ بِاللَّذِي خَلَقَ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ سَوَّنَكَ رَجُلًا ﴿٢٨﴾

qāla lahu šāhibuhū wa huwa yuhāwiruhū a kafarta billažī khalaqaka min turābin ūmma min nuťfatin ūmma sawwāka rajulā

[18.37] Kawannya (yang mukmin) berkata kepadanya sedang dia bercakap-cakap dengannya: "Apakah kamu kafir kepada (Tuhan) yang menciptakan kamu dari tanah, kemudian dari setetes air mani, lalu Dia menjadikan kamu seorang laki-laki yang sempurna?

لَكِنَّا هُوَ اللَّهُ رَبِّي وَلَا أُشْرِكُ بِرَبِّي أَحَدًا ﴿٢٩﴾

lakinna huwallāhu rabbī wa lā usyriku birabbī aħadā

[18.38] Tetapi aku (percaya bahwa): Dialah Allah, Tuhanmu, dan aku tidak mempersekutukan seorang pun dengan Tuhanmu.

وَلَوْلَا إِذْ دَخَلْتَ جَنَّتَكَ قُلْتَ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ إِنْ تَرَنَ أَنَا أَقْلَ مِنْكَ مَالًا وَوَلَدًا ﴿٣٠﴾

walau lā iż dakhalta jannataka qulta mā syā'allāhu lā quwwata illā billāh, in tarani ana aqalla mingka mālaw wa waladā

[18.39] Dan mengapa kamu tidak mengucapkan tatkala kamu memasuki kebunmu "MAA SYAA ALLAH, LAA QUWWATA ILLAA BILLAH" (Sungguh atas kehendak Allah semua ini terwujud, tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah). Sekiranya kamu anggap aku lebih sedikit darimu dalam hal harta dan keturunan,

فَعَسَى رَبِّي أَنْ يُؤْتِيَنِ خَيْرًا مِنْ جَنَّتِكَ وَيُرِسِّلَ عَلَيْهَا حُسْبَانًا مِنَ السَّمَاءِ فَتُصْبِحَ صَعِيدًا زَلَقاً ﴿٣١﴾

fa asā rabbī ay yu'tiyani khairam min jannatika wa yursila 'alaihā ḥusbānam minas-samā'i fa tuṣbiha ṣa'idan zalaqā

[18.40] maka mudah-mudahan Tuhanmu, akan memberi kepadaku (kebun) yang lebih baik daripada kebunmu (ini); dan mudah-mudahan Dia mengirimkan ketentuan (petir) dari langit kepada kebunmu, hingga (kebun itu) menjadi tanah yang licin.

أَوْ يُصْبِحَ مَأْوَهَا غَورًا فَلَنْ تَسْتَطِعَ لَهُ طَلَباً ﴿٣٢﴾

au yuṣbiha mā'uhā gauran fa lan tastaṭ'a lahu ṭalabā

[18.41] atau airnya menjadi surut ke dalam tanah, maka sekali-kali kamu tidak dapat menemukannya lagi".

وَأَحِيطَ بِشَرِّهِ فَأَصْبَحَ يُقْلِبُ كَفَيْهِ عَلَىٰ مَا أَنْفَقَ فِيهَا وَهِيَ حَاوِيَةٌ عَلَىٰ عُرُوشَهَا وَيَقُولُ يَلْيَتِنِي لَمْ أُشْرِكْ بِرِبِّي

أَحَدًا

**wa uhīta bišamarihī fa aşbahā yuqallibū kaffaihi 'alā mā anfaqa fīhā wa hiya khāwiyatun 'alā 'urūsyihā wa yaqūlu yā laitanī lam usyrik birabbī aħadā**

[18.42] Dan harta kekayaannya dibinasakan, lalu ia membulak-balikkan kedua tangannya (tanda menyesal) terhadap apa yang ia telah belanjakan untuk itu, sedang pohon anggur itu roboh bersama para-paranya dan dia berkata: "Aduhai kiranya dulu aku tidak mempersekuat seorang pun dengan Tuhanmu".

وَلَمْ تَكُنْ لَهُ رَفِيْقٌ يَنْصُرُونَهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَمَا كَانَ مُنْتَصِرًا

**wa lam takul laħu fi`atuy yanşurunahū min dünillāhi wa mā kāna muntaśirā**

[18.43] Dan tidak ada bagi dia segolongan pun yang akan menolongnya selain Allah; dan sekali-kali ia tidak dapat membela dirinya.

هُنَالِكَ الْوَلَيْةُ لِلَّهِ الْحَقِّ هُوَ خَيْرُ ثَوَابًا وَخَيْرُ عُقَبَا

**hunālikal-walāyatu lillāhil-ħaqq, huwa khairun šawābaw wa khairun 'uqbā**

[18.44] Di sana pertolongan itu hanya dari Allah Yang Hak. Dia adalah sebaik-baik Pemberi pahala dan sebaik-baik Pemberi balasan.

وَاصْرِبْ هُمْ مَثَلُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَاءٍ أَنْزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَآخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ الْأَرْضِ فَأَصْبَحَ هَشِيمًا تَذْرُوهُ

الرِّيحُ وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ مُّقتَدِرًا

**waḍrib lahūm mašalal-ħayātid-dun-yā kamā in anzalnāhu minas-samā'i fakhtalaṭa bihī nabātul-arḍi fa aşbahā hasyīman tażruhur-riyāḥ, wa kānallāhu 'alā kulli sya'i im muqtadirā**

[18.45] Dan berilah perumpamaan kepada mereka (manusia), kehidupan dunia adalah sebagai air hujan yang Kami turunkan dari langit, maka menjadi subur karenanya tumbuh-tumbuhan di muka bumi, kemudian tumbuh-tumbuhan itu menjadi kering yang diterbangkan oleh angin. Dan adalah Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِيَّةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَقِيَّةُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

**al-māl wal-banūn zīnatul-ħayātid-dun-yā, wal-bāqiyātuṣ-ṣalīḥātu khairun 'inda rabbika šawābaw wa khairun amalā**

[18.46] Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.

وَيَوْمَ نُسِيرُ الْجِبَالَ وَتَرَى الْأَرْضَ بَارَزَةً وَحَشَرَنَاهُمْ فَلَمْ نُعَادِرْ مِنْهُمْ أَحَدًا

**wa yauma nusayyirul-jibāla wa taral-arḍa bārizataw wa ḥasyarnāhum fa lam nugādir min-hum aħadā**

[18.47] Dan (ingatlah) akan hari (yang ketika itu) Kami perjalankan gunung-gunung dan kamu akan melihat bumi itu datar dan Kami kumpulkan seluruh manusia, dan tidak Kami tinggalkan seorang pun dari mereka.

وَعُرِضُوا عَلَىٰ رَبِّكَ صَفَّا لَقَدْ جِئْتُمُونَا كَمَا حَلَقْنَاكُمْ أَوْلَ مَرَّةٍ بَلْ زَعْمُتُمْ أَنْ لَنْ جَعَلَ لَكُمْ مَوْعِدًا

**wa 'uriḍu 'alā rabbika şaffā, laqed ji'tumunā kamā khalaqnākum awwala marratim bal za'amtum allan naj'ala lakum mau'idā**

[18.48] Dan mereka akan dibawa ke hadapan Tuhanmu dengan berbaris. Sesungguhnya kamu datang kepada Kami, sebagaimana Kami menciptakan kamu pada kali yang pertama; bahkan kamu mengatakan bahwa Kami sekali-kali tidak akan menetapkan bagi kamu waktu (memenuhi) perjanjian.

وَوُضْعَ الْكِتَبِ فَتَرَى الْمُجْرِمِينَ مُشْفِقِينَ مِمَّا فِيهِ وَيَقُولُونَ يَوْيَلَتَنَا مَالِ هَذَا الْكِتَبِ لَا يُعَادُ صَغِيرَةً وَلَا  
كَبِيرَةً إِلَّا أَحْصَلَهَا وَوَجَدُوا مَا عَمِلُوا حَاضِرًا وَلَا يَظْلِمُ رَبُّكَ أَحَدًا ﴿٤٩﴾

wa wuđi' al kitabu fa taral-mujrimina musyfiqina mimmā fīhi wa yaqūluna yā wailatanā māli hāžal-kitābi lā  
yugādiru ṣagīrataw wa lā kabīratā illā aḥsāhā, wa wajadū mā 'amilū hādīrā, wa lā yazlimu rabbuka aḥadā [18.49] Dan diletakkanlah kitab, lalu kamu akan melihat orang-orang yang bersalah ketakutan terhadap apa yang (tertulis) di dalamnya, dan mereka berkata: "Aduhai celaka kami, kitab apakah ini yang tidak meninggalkan yang kecil dan tidak (pula) yang besar, melainkan ia mencatat semuanya; dan mereka dapatti apa yang telah mereka kerjakan ada (tertulis). Dan Tuhanmu tidak menganiaya seorang juu pun".

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَئِكَةِ اسْجُدُوا لِأَدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ كَانَ مِنَ الْجِنِّ فَفَسَقَ عَنْ أَمْرِ رَبِّهِ أَفْتَخَذُونَهُ وَذُرِّيَّتُهُ  
أُولَيَاءَ مِنْ دُونِي وَهُمْ لَكُمْ عَدُوٌّ بِئْسَ لِلظَّالِمِينَ بَدَلًا ﴿٥٠﴾

wa iż qulnā lil-malā` ikatisjudū li`ādama fa sajadū illā iblīs, kāna minal-jinni fa fasaqa 'an amri rabbih, a fa  
tattakhiżunahū wa żurriyyatuhū auliyā` a min dunī wa hum lakum 'aduwū, bī` sa liz-żalimīna badalā [18.50] Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam", maka sujudlah mereka kecuali iblis. Dia adalah dari golongan jin, maka ia mendurhakai perintah Tuhan. Patutkah kamu mengambil dia dan turunan-turunannya sebagai pemimpin selain daripada-Ku, sedang mereka adalah musuhmu? Amat buruklah iblis itu sebagai pengganti (Allah) bagi orang-orang yang lalim.

\* مَا أَشَدُّهُمْ حَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَا حَلْقَ أَنفُسِهِمْ وَمَا كُنْتُ مُتَّخِذَ الْمُضِلِّينَ عَصْدًا ﴿٥١﴾

mā asy-hattuhum khalqas-samāwāti wal-arḍi wa lā khalqa anfusihim wa mā kuntu muttakhiżal-muḍillīna  
'aḍudā

[18.51] Aku tidak menghadirkan mereka (iblis dan anak cucunya) untuk menyaksikan penciptaan langit dan bumi dan tidak (pula) penciptaan diri mereka sendiri; dan tidaklah Aku mengambil orang-orang yang menyesatkan itu sebagai penolong.

وَيَوْمَ يَقُولُ نَادُوا شُرَكَاءِي الَّذِينَ زَعَمْتُمْ فَدَعَوْهُمْ فَلَمْ يَسْتَجِبُوْهُمْ وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ مَوْبِقاً ﴿٥٢﴾

wa yauma yaqulu nādū syurakā`iyallažīna za'amtum fa da'auhum fa lam yastajibū lahum wa ja'alnā  
bainahum maubiqa

[18.52] Dan (ingatlah) akan hari (yang ketika itu) Dia berfirman: "Panggillah olehmu sekalian sekutu-sekutu-Ku yang kamu katakan itu". Mereka lalu memanggilnya tetapi sekutu-sekutu itu tidak membalsas seruan mereka dan Kami adakan untuk mereka tempat kebinasaan (neraka).

وَرَءَاءُ الْمُجْرِمُونَ الْنَّارَ فَظْنُوا أَهْنَمْ مُوَاقِعُهَا وَلَمْ تَجِدُوا عَنْهَا مَصْرِفًا ﴿٥٣﴾

wa ra`al-mujrimūn-nāra fa żannū annahum muwāqi'uhā wa lam yajidū 'an-hā maṣrifā

[18.53] Dan orang-orang yang berdosa melihat neraka, maka mereka meyakini, bahwa mereka akan jatuh ke dalamnya dan mereka tidak menemukan tempat berpaling daripadanya.

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِي هَذَا الْقُرْءَانِ لِلنَّاسِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ وَكَانَ الْإِنْسَنُ أَكْثَرَ شَيْءٍ جَدَلًا ﴿٥٤﴾

wa laqad ḫarrafnā fi hāžal-qur`āni lin-nāsi ming kulli maṣal, wa kānal-insānu akṣara sya'i in jadalā

[18.54] Dan sesungguhnya Kami telah mengulang-ulangi bagi manusia dalam Al Qur'an ini bermacam-macam perumpamaan. Dan manusia adalah makhluk yang paling banyak membantah.

وَمَا مَنَعَ النَّاسَ أَنْ يُؤْمِنُوا إِذْ جَاءَهُمُ الْهُدَى وَيَسْتَغْفِرُوا رَبَّهُمْ إِلَّا أَنْ تَأْتِيهِمْ سُنَّةُ الْأَوَّلِينَ أَوْ يَأْتِيهِمُ الْعَذَابُ قُبْلًا

**wa mā mana'an-nāsa ay yu'minū iż jā'ahumul-hudā wa yastagfirū rabbahum illā an ta'tiyahum sunnatul-awwalīna au ya'tiyahumul-'azābu qubulā**

[18.55] Dan tidak ada sesuatu pun yang menghalangi manusia dari beriman, ketika petunjuk telah datang kepada mereka, dan memohon ampun kepada Tuhan mereka, kecuali (keinginan menanti) datangnya hukum (Allah yang telah berlaku pada) umat-umat yang dahulu atau datangnya azab atas mereka dengan nyata.

وَمَا نُرِسِّلُ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِّرِينَ وَجَنِيدِلُ الَّذِينَ كَفَرُوا بِالْبَطِلِ لِيُدْحِضُوا بِهِ الْحَقَّ وَأَنْخَذُوا أَيْتَى  
وَمَا آنذِرُوا هُزُوا

**wa mā nūrsilul-mursalīna illā mubasysyirīna wa munzirīn, wa yujādilullažīna kafarū bil-bātīli liyud-hīdū bihil-haqqa wattakhažū āyātī wa mā unzirū huzuwā**

[18.56] Dan tidaklah Kami mengutus rasul-rasul melainkan sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan; tetapi orang-orang yang kafir membantah dengan yang batil agar dengan demikian mereka dapat melemparkan yang hak, dan mereka menganggap ayat-ayat Kami dan peringatan-peringatan terhadap mereka sebagai olok-olokkan.

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذُكِرَ بِغَايَتِ رَبِّهِ فَأَعْرَضَ عَنْهَا وَنَسِيَ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ إِنَّا جَعَلْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ  
وَفِي إِذَا هُمْ وَقَرَأُوا وَإِنْ تَدْعُهُمْ إِلَى الْهُدَى فَلَنْ يَهْتَدُوا إِذَا أَبَدَأُوا

**wa man ažlamu mim man žukkira bi'āyāti rabbihi fa a'rađa 'an-hā wa nasiya mā qaddamat yadāh, innā ja'alnā 'alā qulqibihim akinnatan ay yafqahū hu wa fī āžānihim waqrā, wa in tad'uhum ilal-hudā fa lay yahtadū iżan abadā**

[18.57] Dan siapakah yang lebih lalim daripada orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat dari Tuhan mereka lalu dia berpaling daripadanya dan melupakan apa yang telah dikerjakan oleh kedua tangannya? Sesungguhnya Kami telah meletakkan tutupan di atas hati mereka, (sehingga mereka tidak) memahaminya, dan (Kami letakkan pula) sumbatan di telinga mereka; dan kendati pun kamu menyeru mereka kepada petunjuk, niscaya mereka tidak akan mendapat petunjuk selama-lamanya,

وَرَئِنَكَ الْغَفُورُ ذُو الرَّحْمَةِ لَوْيُؤَاخِذُهُمْ بِمَا كَسَبُوا لَعَجَلَ لَهُمُ الْعَذَابَ بَلْ لَهُمْ مَوْعِدٌ لَّنْ تَجِدُوا مِنْ ذُونِهِ

مَوْيَلًا

**wa rabbukal-gafūru žur-raḥmah, lau yu'ākhižuhum bimā kasabū la'ajjala lahumul-'azāb, bal lahum mau'idul lay yajidū min dūnihī mau'ilā**

[18.58] Dan Tuhanmulah Yang Maha Pengampun, lagi mempunyai rahmat. Jika Dia mengazab mereka karena perbuatan mereka, tentu Dia akan menyegerakan azab bagi mereka. Tetapi bagi mereka ada waktu yang tertentu (untuk mendapat azab) yang mereka sekali-kali tidak akan menemukan tempat berlindung daripadanya.

وَتِلْكَ الْقُرَى أَهْلَكْنَاهُمْ لَمَّا ظَلَمُوا وَجَعَلْنَا لِمَهْلِكِهِمْ مَوْعِدًا

**wa tilkal-qurā ahlaknāhum lammā ẓalamū wa ja'alnā limahlikihim mau'idā**

[18.59] Dan (penduduk) negeri itu telah Kami binaskan ketika mereka berbuat lalim, dan telah Kami tetapkan waktu tertentu bagi kebinasaan mereka.

وَإِذْ قَالَ كَمُوسَى لِفَتَنَهُ لَا أَبْرُحُ حَقَّ اَبْلَغَ مَجْمَعَ الْبَحَرَيْنِ أَوْ أَمْضِي حُقْبَا

**wa iż qāla mūsā lifatāhu lā abrahū ḥattā abluga majma'al-baḥraini au amdiya ḥuquqbā**

[18.60] Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya: "Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan; atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun".

فَلَمَّا بَلَغَا مَجْمَعَ بَيْنِهِمَا نَسِيَا حُوتَهُمَا فَأَخْتَدَ سَيِّلَهُ فِي الْبَحْرِ سَرَّا

**fa lammā balagā majma'a bainihimā nasiyā ḥuṭahumā fattakhaža sabīlahū fil-baḥri sarabā**

[18.61] Maka tatkala mereka sampai ke pertemuan dua buah laut itu, mereka lalai akan ikannya, lalu ikan itu melompat mengambil jalannya ke laut itu.

فَلَمَّا جَاءُوا قَالَ لِفَتَنَهُ إِاتِنَا غَدَاءَنَا لَقَدْ لَقِيْنَا مِنْ سَفَرِنَا هَذَا نَصَبًا

fa lammā jāwazā qāla lifatāhu ātinā gadā` anā laqad laqīnā min safarinā hāzā naṣabā

[18.62] Maka tatkala mereka berjalan lebih jauh, berkatalah Musa kepada muridnya: "Bawalah ke mari makanan kita; sesungguhnya kita telah merasa lelah karena perjalanan kita ini".

قَالَ أَرَءَيْتَ إِذْ أَوْيَنَا إِلَى الْصَّخْرَةِ فَإِنِّي نَسِيْتُ الْحُوتَ وَمَا أَنْسَنِيْهِ إِلَّا الشَّيْطَنُ أَنَّ أَذْكُرَهُ وَأَخْنَذَ سَيْلَهُ فِي الْبَحْرِ

عَجَبًا

qāla a ra`aita iż awainā ilaş-şakhrati fa innī nasītul-hūta wa mā ansānīhu illasy-syaiṭānu an ażkurah, wattakhażza sabīlahu fil-bahri 'ajabā

[18.63] Muridnya menjawab: "Tahukah kamu tatkala kita mencari tempat berlindung di batu tadi, maka sesungguhnya aku lupa (menceritakan tentang) ikan itu dan tidak adalah yang melupakan aku untuk menceritakannya kecuali setan dan ikan itu mengambil jalannya ke laut dengan cara yang aneh sekali."

قَالَ ذَلِكَ مَا كُنَّا نَبْغُ فَارْتَدَّا عَلَى إِثْرِهِمَا قَصَصَا

qāla żālika mā kunnā nabgi fartaddā 'alā āśārihimā qaşaşa

[18.64] Musa berkata: "Itulah (tempat) yang kita cari". Lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula.

فَوَجَدَا عَبْدًا مِنْ عِبَادِنَا إِاتَيْنَاهُ رَحْمَةً مِنْ عِنْدِنَا وَعَلَمْنَاهُ مِنْ لَدُنَّا عِلْمًا

fa wajadā 'abdā min 'ibādinā ātaināhu rāḥmatam min 'indinā wa 'allamnāhu mil ladunnā 'ilmā

[18.65] Lalu mereka bertemu dengan seorang hamba di antara hamba-hamba Kami, yang telah Kami berikan kepadanya rahmat dari sisi Kami, dan yang telah Kami ajarkan kepadanya ilmu dari sisi Kami.

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَيْعُكَ عَلَى أَنْ تُعْلِمَنِ مِمَّا عِلِّمْتَ رُشْدًا

qāla laħu mūsa hal attabi'uka 'alā an tu'allimani mimmā 'ullimta rusydā

[18.66] Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"

قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِعَ مَعِي صَبَرًا

qāla innaka lan tastañi'a ma'iya ṣabrabā

[18.67] Dia menjawab: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersamaku.

وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَى مَا لَمْ تُحْكَطْ بِهِ خُبْرًا

wa kaifa tašbiru 'alā mā lam tuħiġ biħi khubrā

[18.68] Dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?"

قَالَ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا أَعْصِي لَكَ أَمْرًا

qāla satajidunī in syā` allāhu ṣabiraw wa lā a'si laka amrā

[18.69] Musa berkata: "Insya Allah kamu akan mendapatkan aku sebagai seorang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam sesuatu urusan pun".

قَالَ إِنِّي أَتَبْعَتِنِي فَلَا تَسْعَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّى أُحِدِّثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا

qāla fa inittaba'tanī fa lā tas`alnī 'an sya'i in ḥattā uħdiša laka min-hu žikrā

[18.70] Dia berkata: "Jika kamu mengikutiku, maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apa pun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu".

فَانْطَلَقَ حَتَّىٰ إِذَا رَكِبَ فِي السَّفِينَةِ حَرَقَهَا ﴿٦﴾ قَالَ أَخْرَقْتَهَا لِتُغْرِقَ أَهْلَهَا لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا إِمْرًا

fanṭalaqā, hattā iżā rakibā fis-safinati kharaqahā, qāla a kharaqtahā litugriqa ahlahā, laqad ji`ta syai`an imrā

[18.71] Maka berjalanlah keduanya, hingga tatkala keduanya menaiki perahu lalu Khidhr melobanginya. Musa berkata: "Mengapa kamu melobangi perahu itu yang akibatnya kamu menenggelamkan penumpangnya?" Sesungguhnya kamu telah berbuat sesuatu kesalahan yang besar.

قَالَ أَلَمْ أَقُلْ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِعَ مَعِي صَبَرًا ﴿٧﴾

qāla a lam aqul innaka lan tastaṭī'a ma'iyā şabrä

[18.72] Dia (Khidhr) berkata: "Bukankah aku telah berkata: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sabar bersama dengan aku"

قَالَ لَا تُواخِذْنِي بِمَا نَسِيْتُ وَلَا تُرْهِقْنِي مِنْ أَمْرِي عُسْرًا ﴿٨﴾

qāla lā tu`ākhižnī bimā nasiṭū wa lā tur-hiqnī min amrī 'usrā

[18.73] Musa berkata: "Janganlah kamu menghukum aku karena kelupaanku dan janganlah kamu membebani aku dengan sesuatu kesulitan dalam urusanku"

فَانْطَلَقَ حَتَّىٰ إِذَا لَقِيَاهُ غُلَمًا فَقَتَلَهُ، قَالَ أَقْتَلْتَ نَفْسًا زَكِيَّةً بِغَيْرِ نَفْسٍ لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا نُكَرًا ﴿٩﴾

fanṭalaqā, hattā iżā laqiyā gulāman fa qatalahū qāla a qatalta nafsan zakiyyatam bigairi nafs, laqad ji`ta syai`an nukra

[18.74] Maka berjalanlah keduanya; hingga tatkala keduanya berjumpa dengan seorang anak, maka Khidhr membunuhnya. Musa berkata: "Mengapa kamu bunuh jiwa yang bersih, bukan karena dia membunuh orang lain? Sesungguhnya kamu telah melakukan suatu yang mungkar".

﴿١٠﴾ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِعَ مَعِي صَبَرًا

qāla a lam aqul laka innaka lan tastaṭī'a ma'iyā şabrä

[18.75] Khidhr berkata: "Bukankah sudah kukatakan kepadamu, bahwa sesungguhnya kamu tidak akan dapat sabar bersamaku?"

قَالَ إِنْ سَأَلْتُكَ عَنْ شَيْءٍ بَعْدَهَا فَلَا تُصَحِّبِنِي قَدْ بَلَغْتَ مِنْ لَدُنِي عُذْرًا ﴿١١﴾

qāla in sa`altuka 'an syai`im ba'dahā fa lā tuṣāḥibnī, qad balagta mil ladunnī 'użrā

[18.76] Musa berkata: "Jika aku bertanya kepadamu tentang sesuatu sesudah (kali) ini, maka janganlah kamu memperbolehkan aku menyertaimu, sesungguhnya kamu sudah cukup memberikan uzur padaku".

فَانْطَلَقَ حَتَّىٰ إِذَا أَتَيَاهُ أَهْلَ قَرْيَةٍ أَسْتَطَعْعَمًا أَهْلَهَا فَأَبْوَا أَنْ يُضَيْفُوهُمَا فَوَجَدَا فِيهَا حِدَارًا يُرِيدُ أَنْ يَنْقَضَ

فَأَقَامَهُ، قَالَ لَوْ شِئْتَ لَتَخْذُنَتْ عَلَيْهِ أَجْرًا ﴿١٢﴾

fanṭalaqā, hattā iżā atayā ahla qaryatinistaṭ'amā ahlahā fa abau ay yuḍayyifuhumā fa wajadā fihā jidāray yuridu ay yangqaḍḍa fa aqāmah, qāla lau syi`ta lattakhażta 'alaihi ajrā

[18.77] Maka keduanya berjalan; hingga tatkala keduanya sampai kepada penduduk suatu negeri, mereka minta dijamu kepada penduduk negeri itu tetapi penduduk negeri itu tidak mau menjamu mereka, kemudian keduanya mendapatkan dalam negeri itu dinding rumah yang hampir roboh, maka Khidhr menegakkan dinding itu. Musa berkata: "Jikalau kamu mau, niscaya kamu mengambil upah untuk itu".

قَالَ هَذَا فِرَاقٌ بَيْنِي وَبَيْنِكَ سَأُنْتُكِ بِتَأْوِيلٍ مَا لَمْ تَسْتَطِعَ عَلَيْهِ صَبَرًا ﴿١٣﴾

qāla hāżā firāqu bainī wa bainik, sa`unabbī uka bita`wili mā lam tastaṭī' 'alaihi şabrä

[18.78] Khidhr berkata: "Inilah perpisahan antara aku dengan kamu; Aku akan memberitahukan kepadamu tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya.

أَمَّا الْسَّفِينَةُ فَكَانَتْ لِمَسْكِينٍ يَعْمَلُونَ فِي الْبَحْرِ فَارَدُتْ أَنْ أَعْيَهَا وَكَانَ وَرَاءَهُمْ مَلِكٌ يَأْخُذُ كُلَّ سَفِينَةٍ غَصِبًا



ammas-safinatu fa kānat limasākīna ya'maluna fil-bahri fa arattu an a'tbahā, wa kāna warā`ahum malikuy ya'kuzu kulla safinatin gaṣbā

[18.79] Adapun bahtera itu adalah kepunyaan orang-orang miskin yang bekerja di laut, dan aku bertujuan merusakkan bahtera itu, karena di hadapan mereka ada seorang raja yang merampas tiap-tiap bahtera.

وَأَمَّا الْغُلْمُ فَكَانَ أَبُواهُ مُؤْمِنٍ فَخَشِبَنَا أَنْ يُرْهِقُهُمَا طُغِيَّنَا وَكُفَّرَا

wa ammal-gulāmu fa kāna abawāhu mu`minaini fa khasyīnā ay yur-hiqahumā ṭugyānaw wa kufrā

[18.80] Dan adapun anak itu maka kedua orang tuanya adalah orang-orang mukmin, dan kami khawatir bahwa dia akan mendorong kedua orang tuanya itu kepada kesesatan dan kekafiran.

فَأَرَدْنَا أَنْ يُبَدِّلُهُمَا حَتَّىٰ رَهُمَا زَكُوَّةً وَأَقْرَبَ رُحْمًا

fa aradnā ay yubdilahumā rabbuhumā khairam min-hu zakātaw wa aqraba ruḥmā

[18.81] Dan kami menghendaki, supaya Tuhan mereka mengganti bagi mereka dengan anak lain yang lebih baik kesuciannya dari anaknya itu dan lebih dalam kasih sayangnya (kepada ibu bapaknya).

وَأَمَّا الْجِدَارُ فَكَانَ لِغُلَمَيْنِ يَتِيمَيْنِ فِي الْمَدِينَةِ وَكَانَتْ تَحْتَهُ كَنْزٌ لَّهُمَا وَكَانَ أَبُوهُمَا صَلِحًا فَأَرَادَ رَبُّكَ أَنْ يَبْلُغا

أَشُدَّهُمَا وَيَسْتَخِرُ جَاهَ كَنْزَهُمَا رَحْمَةً مِّنْ رَبِّكَ وَمَا فَعَلْتُهُ عَنْ أَمْرِي ذَلِكَ تَأْوِيلٌ مَا لَمْ تَسْطِعْ عَلَيْهِ صَبَرًا

wa ammal-jidāru fa kāna ligulāmaini yatīmaini fil-madīnati wa kāna tahtahū kanzul lahumā wa kāna abūhumā šālihā, fa arāda rabbuka ay yablugā asyuddahumā wa yastakhrijā kanzahumā rahmatam mir rabbik, wa mā fa'altuhū 'an amrī, zālika ta`wīlu mā lam tasṭi' 'alaīhi šabrabā

[18.82] Adapun dinding rumah itu adalah kepunyaan dua orang yatim di kota itu, dan di bawahnya ada harta benda simpanan bagi mereka berdua, sedang ayahnya adalah seorang yang saleh, maka Tuhanmu menghendaki agar supaya mereka sampai kepada kedewasaannya dan mengeluarkan simpanannya itu, sebagai rahmat dari Tuhanmu; dan bukanlah aku melakukannya itu menurut kemauanku sendiri. Demikian itu adalah tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya".

وَسَأَلُوكُمْ عَنِ ذِي الْقَرْنَيْنِ قُلْ سَأَتْلُوْ عَلَيْكُمْ مِنْهُ ذِكْرًا

wa yas`alunaka 'an zil-qarnayn, qul sa`atlu 'alaikum min-hu zikrā

[18.83] Mereka akan bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Zulkarnain. Katakanlah: "Aku akan bacakan kepadamu cerita tentangnya".

إِنَّا مَكَّنَاهُ فِي الْأَرْضِ وَإِتَيْنَاهُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ سَبَبًا

innā makkannā lahū fil-arḍi wa ātaināhu ming kulli sya`in sababā

[18.84] Sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepadanya di (muka) bumi, dan Kami telah memberikan kepadanya jalan (untuk mencapai) segala sesuatu,

فَاتَّبَعَ سَبَبًا

fa atba'a sababā

[18.85] maka dia pun menempuh suatu jalan.

حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ مَغْرِبَ الْشَّمْسِ وَجَدَهَا تَغْرُبُ فِي عَيْنٍ حَمِئَةٍ وَوَجَدَ عِنْدَهَا قَوْمًا قُلْنَا يَهْدَا الْقَرْنَيْنِ إِمَّا أَنْ

تُعَذِّبَ وَإِمَّا أَنْ تَتَخَذَ فِيهِمْ حُسْنًا

hattā iżā balaga magribasy-syamsi wajadahā tagruba fī 'ainin ḥamī' atiw wa wajada 'indahā qaumā, qulnā yā žal-qarnaini immā an tu'ażziba wa immā an tattakhiża fihim ḥusnā

[18.86] Hingga apabila dia telah sampai ke tempat terbenam matahari, dia melihat matahari terbenam di dalam laut yang berlumpur hitam, dan dia mendapatkan di situ segolongan umat. Kami berkata: "Hai Zulkarnain, kamu boleh menyiksa atau boleh berbuat kebaikan terhadap mereka".

فَالَّمَّا مَنْ ظَلَمَ فَسَوْفَ نَعْذِبُهُ ثُمَّ يُرَدُ إِلَى رَبِّهِ فَيُعَذِّبُهُ عَذَابًا نَكِرًا ﴿١٨﴾

qāla ammā man žalama fa saufa nu'ażżibuhu šumma yuraddu ilā rabbihī fa yu'ażżibuhu 'ażāban nukrā

[18.87] Berkata Zulkarnain: "Adapun orang yang aninya, maka kami kelak akan mengazabnya, kemudian dia dikembalikan kepada Tuhannya, lalu Tuhan mengazabnya dengan azab yang tidak ada taranya.

وَأَمَّا مَنْ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَلِحًا فَلَهُ حَزَاءً لَحْسَنَى وَسَنَقُولُ لَهُ مِنْ أَمْرِنَا سُرَّا ﴿١٩﴾

wa ammā man āmana wa 'amila šālihan fa lahu jazā` anil-ḥusnā, wa sanaqūlu lahu min amrinā yusrā

[18.88] Adapun orang-orang yang beriman dan beramal saleh, maka baginya pahala yang terbaik sebagai balasan, dan akan kami titahkan kepadanya (perintah) yang mudah dari perintah-perintah kami".

ثُمَّ أَتَيْتُهُ سَبَبًا ﴿٢٠﴾

šumma atba'a sababā

[18.89] Kemudian dia menempuh jalan (yang lain).

حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ مَطْلَعَ الْشَّمْسِ وَجَدَهَا تَطْلُعُ عَلَىٰ قَوْمٍ لَمْ يَجْعَلْ لَهُمْ مِنْ دُونِهَا سِرَّا ﴿٢١﴾

hattā iżā balaga maṭli'asy-syamsi wajadahā taṭlu'u 'alā qaumil lam naj'al lahum min dunihā sitrā

[18.90] Hingga apabila dia telah sampai ke tempat terbit matahari (sebelah Timur) dia mendapatkan matahari itu menyinari segolongan umat yang Kami tidak menjadikan bagi mereka sesuatu yang melindunginya dari (cahaya) matahari itu,

كَذَلِكَ وَقَدْ أَحْطَنَا بِمَا لَدَيْهِ خُبْرًا ﴿٢٢﴾

kažālik, wa qad aħaġnā bimā ladaħi khubrā

[18.91] demikianlah. Dan sesungguhnya ilmu Kami meliputi segala apa yang ada padanya.

ثُمَّ أَتَيْتُهُ سَبَبًا ﴿٢٣﴾

šumma atba'a sababā

[18.92] Kemudian dia menempuh suatu jalan (yang lain lagi).

حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ بَيْنَ الْسَّدَّيْنِ وَجَدَ مِنْ دُونِهِمَا قَوْمًا لَا يَكُونُونَ يَقْهُونَ قَوْلًا ﴿٢٤﴾

hattā iżā balaga bainas-saddaini wajada min dunihimā qaumal lā yakaduna yafqahuna qaula

[18.93] Hingga apabila dia telah sampai di antara dua buah gunung, dia mendapatkan di hadapan kedua bukit itu suatu kaum yang hampir tidak mengerti pembicaraan.

فَالْأُولُوا يَدِنُّ الْقَرَنَيْنِ إِنَّ يَأْجُوجَ وَمَاجُوجَ مُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ فَهَلْ نَجْعَلُ لَكَ خَرْجًا عَلَىٰ أَنْ تَجْعَلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ

سَدًا ﴿٢٥﴾

qālu yā žal-qarnaini inna ya`juja wa ma`juja mufsiduna fil-arḍi fa hal naj'alu laka kharjan 'alā an taj'ala bainanā wa bainahum saddā

[18.94] Mereka berkata: "Hai Zulkarnain, sesungguhnya Ya'juj dan Makjuj itu orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi, maka dapatkah kami memberikan sesuatu pembayaran kepadamu, supaya kamu membuat dinding antara kami dan mereka?"

فَالَّمَّا مَكَنَّنِي فِيهِ رَبِّي حَيْرٌ فَأَعِينُونِي بِقُوَّةٍ أَجْعَلَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا ﴿٢٦﴾

qāla mā makkannī fihi rabbī khairun fa a'inūnī biquwwatin aj'al bainakum wa bainahum radmā

[18.95] Zulkarnain berkata: "Apa yang telah dikuasakan oleh Tuhanmu kepadaku terhadapnya adalah lebih baik, maka tolonglah aku dengan kekuatan (manusia dan alat-alat), agar aku membuatkan dinding antara kamu dan mereka,

ءَاتُونِي زُبَرَ الْحَدِيدِ حَتَّىٰ إِذَا سَأَوَى بَيْنَ الصَّدَفَيْنِ قَالَ أَنْفُخُوا حَتَّىٰ إِذَا جَعَلَهُ نَارًا قَالَ إِنَّمَا أَنْفُخُ فِرْغًا عَلَيْهِ قِطْرًا



ātūnī zubaral-hadid, hattā iżā sāwā bainaş-şadafaini qālanfukħu, hattā iżā ja'alahu nārang qāla ātūnī ufrig 'alaihi qitrā

[18.96] berilah aku potongan-potongan besi" Hingga apabila besi itu telah sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu, berkatalah Zulkarnain: Tiuplah (api itu)". Hingga apabila besi itu sudah menjadi (merah seperti) api, dia pun berkata: "Berilah aku tembaga (yang mendidih) agar kutuangkan ke atas besi panas itu".

فَمَا آسْطَعُوا أَن يَظْهِرُوهُ وَمَا آسْتَطَعُوا لَهُ وَنَقِبَا

fa mastā'ū ay yaz-harūhu wa mastā'ū lahu naqbā

[18.97] Maka mereka tidak bisa mendakinya dan mereka tidak bisa (pula) melobanginya.

قَالَ هَذَا رَحْمَةٌ مِّنْ رَّبِّي فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ رَبِّي جَعَلَهُ دَكَّاءً وَكَانَ وَعْدُ رَبِّي حَقًا

qāla hāzā rahmatum mir rabbī, fa iżā ja'a wa'du rabbī ja'alahu dakkā, wa kāna wa'du rabbī haqqā

[18.98] Zulkarnain berkata: "Ini (dinding) adalah rahmat dari Tuhanmu, maka apabila sudah datang janji Tuhanmu Dia akan menjadikannya hancur luluh; dan janji Tuhanmu itu adalah benar"

وَتَرَكْنَا بَعْضَهُمْ يَوْمَئِذٍ يَمْوِجُ فِي بَعْضٍ وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَمَعَنَاهُمْ جَمِيعًا .

wa taraknā ba'dahum yauma'iziy yamuju fī ba'diwa nufikha fiş-şuri fa jama'nāhum jam'ā

[18.99] Kami biarkan mereka di hari itu bercampur aduk antara satu dengan yang lain, kemudian ditiup lagi sangkakala, lalu Kami kumpulkan mereka itu semuanya.

وَعَرَضْنَا جَهَنَّمَ يَوْمَئِذٍ لِلْكَافِرِينَ عَرَضاً

wa 'araḍnā jahannama yauma'izil lil-kafirīna 'arḍā

[18.100] dan Kami nampakkan Jahanam pada hari itu kepada orang-orang kafir dengan jelas.

الَّذِينَ كَانُوا أَعْيُنُهُمْ فِي غِطَاءٍ عَنِ الْكَفَرِ وَكَانُوا لَا يَسْتَطِعُونَ سَعْيًا

allažīna kānat a'yunu hum fī gitā'in 'an žikrī wa kānu lā yastaṭī'una sam'ā

[18.101] yaitu orang-orang yang matanya dalam keadaan tertutup dari memperhatikan tanda-tanda kebesaran-Ku, dan adalah mereka tidak sanggup mendengar.

أَفَحَسِبَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَن يَتَخَذُوا عِبَادِي مِنْ دُونِي أُولَيَاءٌ إِنَّمَا أَعْتَدْنَا جَهَنَّمَ لِلْكَافِرِينَ ثُلَّاً

a fa ḥasiballažīna kafarū ay yattakhižū 'ibādī min dunī auliyā', innā a'tadnā jahannama lil-kafirīna nuzulā

[18.102] Maka apakah orang-orang kafir menyangka bahwa mereka (dapat) mengambil hamba-hamba-Ku menjadi penolong selain Aku? Sesungguhnya Kami telah menyediakan neraka Jahanam tempat tinggal bagi orang-orang kafir.

قُلْ هَلْ نُنَيْشُكُمْ بِالْأَحْسَرِينَ أَعْمَلًا

qul hal nunabbi' ukum bil-akhsarīna a'mālā

[18.103] Katakanlah: "Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya?"

الَّذِينَ ضَلَّلَ سَعْيُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الْدُّنْيَا وَهُمْ تَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ تَحْسِنُونَ صُنْعًا

**allažīna ḥallā sa'yuhum fil-ḥayātid-dun-yā wa hum yaḥsabūna annahum yuḥsinūna ṣun'ā**

[18.104] Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya.

﴿١٥﴾ أُولَئِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا بِعَايَتِ رَبِّهِمْ وَلَقَاءِهِ فَخَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فَلَا نُقْسِمُ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ وَرَبُّنَا

**ulā`ik allažīna kafarū bī`āyāti rabbihim wa liqā`ihī fa ḥabiṭat a'māluhum fa lā nuqīmu lahum yaumal-qiyāmati waznā**

[18.105] Mereka itu orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Tuhan mereka dan (kafir terhadap) perjumpaan dengan Dia. Maka hapuslah amalan-amalan mereka, dan Kami tidak mengadakan suatu penilaian bagi (amalan) mereka pada hari kiamat.

﴿١٦﴾ ذَلِكَ جَزَاؤُهُمْ حَمَّمٌ بِمَا كَفَرُوا وَأَخْتَدُوا إِيمَانِي وَرُسُلِي هُنُّوا

**żālika jazā`uhum jahannamu bimā kafarū wattakhażū āyātī wa rusulī huzuwwā**

[18.106] Demikianlah balasan mereka itu neraka Jahanam, disebabkan kekafiran mereka dan disebabkan mereka menjadikan ayat-ayat-Ku dan rasul-rasul-Ku sebagai olok-olok.

﴿١٧﴾ إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّلِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ تُرْلَأً

**innallažīna āmanū wa 'amiluš-ṣālihāti kānat lahum jannātul-firdausi nuzulā**

[18.107] Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka adalah surga Firdaus menjadi tempat tinggal,

﴿١٨﴾ حَلَلِدِينَ فِيهَا لَا يَجِدُونَ عَنْهَا حِوَّلًا

**khālidīna fihā lā yabgūna 'an-hā ḥiwalā**

[18.108] mereka kekal di dalamnya, mereka tidak ingin berpindah daripadanya.

﴿١٩﴾ قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنَفِدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَادًا

**qul lau kānal-baḥru midādal likalimāti rabbī lanafidal-baḥru qabla an tanfada kalimātu rabbī walau ji`nā bimishlihī madadā**

[18.109] Katakanlah: "Kalau sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula).

﴿٢٠﴾ قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ يُوحَى إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقاءَ رَبِّهِ فَلَيَعْمَلْ عَمَلًا صَلِحًا وَلَا

﴿٢١﴾ يُشْرِكُ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

**qul innamā ana basyarum mišlukum yuḥā ilayya annamā ilāhukum ilāhuw wāhiid, fa mang kāna yarju liqā`a rabbihī falya'mal 'amalan ḥālihaw wa lā yusyrik bi'ibādati rabbihī aḥadā**

[18.110] Katakanlah: "Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bawa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan Yang Esa". Barang siapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia memperseketukan seorang pun dalam beribadah kepada Tuhannya".